

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Beresiko di Dusun Srigading, Desa Randugading, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan menggunakan *lembar kuesioner* dengan jumlah 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 23-27 Juli 2021. Pada hasil penelitian ini akan disajikan gambaran lokasi, data umum, dan data khusus. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pembahasan.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah wilayah RW 05 dan RW 06 Desa Randugading Dusun Srigading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Srigading di wilayah RW 05 dan RW 06 di Dusun ini terdiri dari 30 remaja putri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-27 Juli 2021 terhadap remaja putri yang bertempat tinggal di wilayah RW 05 dan RW 06 Dusun Srigading Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi responden (remaja putri) dari rumah ke rumah. Instrument yang digunakan adalah kuesioner, responden penelitian sejumlah 30 remaja putri. Data penelitian diperoleh dengan cara meminta responden mengisi kuesioner yang berisi pernyataan

mengenai pengetahuan seksual beresiko. Responden diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan pengetahuan responde

#### 4.1.2 Data Umum Responden

Data umum responden meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status menstruasi, apakah pernah berpacaran, apakah saat ini memiliki pacar, pernah mendapatkan informasi mengenai pengetahuan bahaya perilaku seksual beresiko, sumber informasi, pantauan orang tua sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum**

<b>Data Umum</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
6-11 tahun (remaja awal)	0	0%
12-16 tahun (remaja tengah)	12	40%
17-25 tahun (remaja akhir)	18	60%
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	1	3%
SMP	12	40%
SMA	13	43%
PT	4	13%
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar	14	47%
Bekerja	13	43%
Tidak bekerja	3	10%
<b>Status menstruasi</b>		
Sudah	30	100%
Belum	0	0%
<b>Pernah berpacaran</b>		
Pernah	26	87%
Tidak pernah	4	13%
<b>Saat ini memiliki pacar</b>		
Ya	21	70%
Tidak	9	30%
<b>Pernah mendapat informasi tentang perilaku seksual beresiko</b>		
Pernah	12	40%
Tidak pernah	18	60%

**Sumber informasi**

Media sosial	5	17%
Orang tua	0	0%
Guru	7	23%
Penyuluhan	0	0%
Tidak pernah	18	60%
Dan lain-lain	0	0%

**Pantauan orang tua**

Ya	9	30%
Tidak	21	70%

(Sumber : Data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data di Dusun Srigading, Desa Randugading, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang dengan karakteristik sebagian besar remaja putri berusia 17-25 tahun sebanyak 18 remaja (60%). Pendidikan terakhir hampir setengahnya remaja putri SMA sebanyak 13 remaja (43%). Hampir setengahnya pekerjaan remaja putri pelajar sebanyak 14 remaja (47%). Status menstruasi seluruhnya sudah sebanyak 30 remaja putri (100%). Pernah berpacaran hampir seluruh pernah sebanyak 26 remaja putri (87%). Saat ini memiliki pacar sebagian besar yang memiliki sebanyak 21 remaja putri (70%). Pernah mendapat informasi sebagian besar tidak pernah sebanyak 18 remaja putri (60%). Sumber informasi yang pernah didapat remaja putri sebagian kecil dari guru sebanyak 7 remaja putri (23%). Pantauan orang tua sebagian besar tidak sebanyak 21 remaja putri (70%).

### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Data Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seksual Beresiko di Dusun Srigading, Desa Randugaing, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	12	40%
2	Cukup	12	40%
3	Kurang	6	20%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku seksual beresiko di Dusun Srigading, Desa Randugading, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang dari 30 responden diperoleh hasil hampir setengahnya dengan kategori cukup sebanyak 12 remaja putri (40%), kategori baik sebanyak 12 remaja putri (40%) dan kategori kurang sebagian kecil sebanyak 6 remaja putri (20%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>								
6-11 tahun (remaja awal)	0	0	0	0	0	0	0	0
12-16 tahun (remaja tengah)	7	58	3	25	2	17	12	100
17-25 tahun (remaja akhir)	5	28	9	50	4	22	18	100
<b>Pendidikan</b>								
SD	0	0	1	100	0	0	1	100
SMP	5	50	3	30	2	20	10	100
SMA	7	50	3	21	4	29	14	100
PT	0	0	5	100	0	0	5	100
<b>Pekerjaan</b>								
Pelajar	9	56	3	19	4	25	16	100
Bekerja	3	25	7	58	2	17	12	100
Tidak bekerja	0	0	2	100	0	0	2	100
<b>Status menstruasi</b>								
Sudah	12	40	12	40	6	20	30	100
Belum	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pernah berpacaran</b>								
Pernah	12	46	10	39	4	15	26	100
Tidak pernah	0	0	2	50	2	50	4	100
<b>Saat ini memiliki pacar</b>								
Ya	12	75	4	25	0	0	16	100
Tidak	0	0	8	100	0	0	8	100
<b>Pernah mendapat pengetahuan perilaku seksual beresiko</b>								
Pernah	12	86	2	14	0	0	14	100
Tidak pernah	0	0	10	62	6	38	16	100
<b>Sumber informasi</b>								
Media sosial	5	63	3	37	0	0	8	100
Orang tua	0	0	0	0	0	0	0	0
Guru	5	71	2	29	0	0	7	100
Penyuluhan	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak pernah Dan lain-lain	2	13	7	47	6	40	15	100
	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pantauan orang tua</b>								

Ya	9	82	2	18	0	0	11	100
Tidak	3	16	10	53	6	31	19	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa dari 30 responden usia 17-25 tahun setengahnya sebanyak 9 remaja putri (50%), seluruh responden dengan pendidikan terakhir PT sebanyak 5 remaja putri (100%), hamper setengahnya responden yang sudah menstruasi sebanyak 12 remaja putri (40%), hampir setengahnya yang pernah berpacaran sebanyak 10 remaja putri (39%), seluruh responden yang saat ini tidak memiliki pacar sebanyak 8 remaja putri (100%), sebagian besar tidak pernah mendapat informasi mengenai bahaya perilaku seksual beresiko dengan lawan jenis sebanyak 10 remaja putri (62%), hamper setengahnya yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 7 remaja putri (47%), sebagian besar responden tidak dipantau orang tua membatasi dan mengontrol pergaulan remaja putri dengan lawan jenis sebanyak 10 remaja (53%).



## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Dusun Srigading, Desa Randugading, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 remaja putri (40%), hampir setengahnya remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 12 remaja putri (40%) dan kurang sejumlah 6 remaja putri (20%).

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan setengahnya usia 17-25 tahun sebanyak 9 remaja putri (50%) dengan pengetahuan cukup. Menurut (Yuliana, 2017) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dari hasil penelitian didapatkan seluruh responden dengan pendidikan terakhir PT sebanyak 5 remaja putri (100%) dengan kategori cukup. Menurut (Yuliana, 2017) Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Dari hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya responden yang sudah menstruasi sebanyak 12 remaja putri (40%). Menurut (Kusmiran, 2016) Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja mengalami menarche adalah pada usia 12 sampai dengan 16 tahun. Periode ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikolog dan lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari.

Dari hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya responden yang pernah berpacaran sebanyak 10 remaja putri (39%). Menurut Degenova & Rice (2005) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan di mana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain.

Dari hasil penelitian didapatkan seluruh responden yang saat ini tidak memiliki pacar sebanyak 8 remaja putri (100%). Stenberg (1996) mendefinisikan pacaran sebagai orang yang dekat dengan seseorang tetapi bukan saudara, dalam hubungannya terdapat cinta yang bermuatan keintiman, nafsu dan komitmen. Hubungan berpacaran didasari oleh beberapa tujuan.

Dari hasil penelitian tidak pernah mendapat pengetahuan perilaku seksual beresiko sebagian besar sejumlah 10 remaja putri (62%). Menurut Putra (2020) majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Menurut peneliti semakin banyak kita mendapat informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang kita ketahui.

Berdasarkan data sumber informasi dapat diketahui bahwa responden tidak pernah mendapat sumber informasi hampir setengahnya sejumlah 7 remaja putri (47%). Menurut (Yuliana, 2017) Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar tidak dipantau orang tua membatasi dan mengontrol pergaulan remaja putri dengan lawan jenis sebanyak 10 remaja putri (53%). Menurut (Romdloni, 2017) Dalam masyarakat dijumpai bahwa banyak orangtua memandang sempit arti dan makna pendidikan seks, sehingga tidak



bisa mengarahkan anak mereka dalam menjalin hubungan pergaulan dengan sesama teman yang berlainan jenis. Diantara penyebabnya bisa jadi karena pendidikan tersebut dianggap sesuatu yang tabu, sehingga hal itu dianggap tidak layak diketahui oleh anak. Terkadang pula dijumpai, banyak orang tua tanpa kesadaran atau ketidaktahuan memberikan pendidikan yang kurang memperhatikan dampaknya bagi anak, apakah itu baik

untuk mereka atau tidak. Dengan pemahaman seks, anak akan menyadari apa dan bagaimana seharusnya ia berbuat baik dalam lingkungan keluarga, tetangga maupun dalam lingkungan pergaulan yang lebih luas.

